

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah di Jawa Timur yang memiliki julukan sebagai kota angin karena daerah kabupaten Nganjuk berada diantara Gunung Wilis di sebelah selatan dan pegunungan Kendeng di sebelah utara. Dalam mendorong pembangunan ekonomi, Pemerintah daerah mengembangkan potensi wilayah yang memiliki akan pemandangan alam yang masih asri berupa gunung, air terjun, bukit, dan juga industri wisata seperti taman rekreasi. Di Kabupaten Nganjuk banyak tempat wisata yang dapat dituju oleh para wisatawan antara lain wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner.¹ Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.² Dalam konteks wisata alam Kabupaten Nganjuk memiliki bentang pesona alam dan objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi.³ Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Nganjuk menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan tercatat

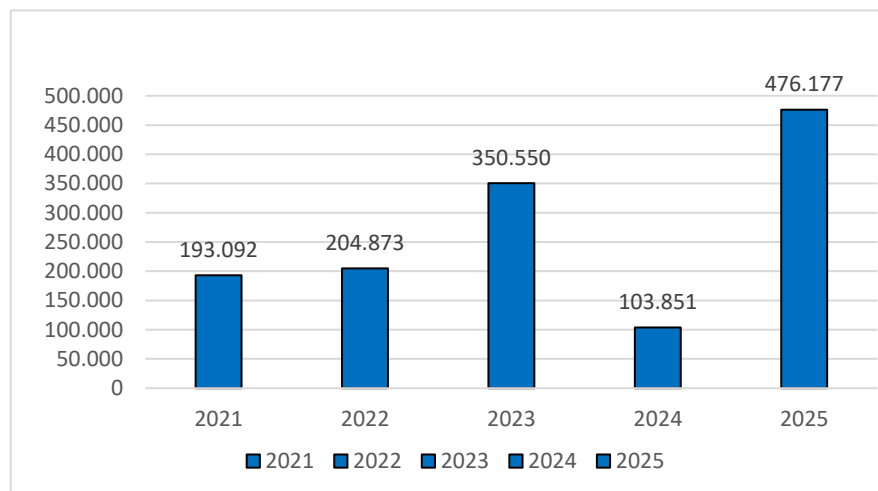
¹ Muhammad Rois Muchlisin, Nining Purnamaningsih, and Dwi Juwarni, "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018," *Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 152.

² Dpr RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, 2009.

³ Ernawati, Elham Maulana, and Putri Prabu Utami, "Perancangan Video Promosi Wisata," *Deskovi : Art and Design Journal* 5, no. 2 (2022): 86–93.

sebanyak 193.092 orang. Memasuki tahun 2022, seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat hingga mencapai 204.873 orang. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan hampir mendekati kondisi sebelum pandemi, yaitu sebesar 350.550 orang. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan signifikan dengan jumlah kunjungan hanya mencapai 103.851 orang. Namun jumlah wisatawan di Kabupaten Nganjuk tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan sebesar 372.326 orang. Kenaikan tersebut didorong oleh pulihnya aktivitas ekonomi, penyelenggaraan berbagai kegiatan dan event daerah, serta pengembangan objek wisata yang semakin menarik.⁴

Grafik 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Nganjuk 5 tahun terakhir



(Sumber: nganjukkab.bps.go.id)

Di Kabupaten Nganjuk, beberapa tempat wisata alam menunjukkan tanda-tanda stagnasi, bahkan ada yang tidak bisa mempertahankan eksistensinya dan akhirnya tutup secara permanen setelah masa popularitas

⁴ Yuni Harningsih dan Cladea Giska Vanessa, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2026*, vol. 19 (Nganjuk: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, 2026). 218.

singkat atau viral, Wisata yang stagnan antara lain Bukit Salju, Watu Lawang, Air Terjun Singokromo, Wana Wisata Sendang Putri Wilis dan Air Terjun Roro Kuning, sementara itu wisata yang tutup diantaranya seperti Bukit Watu Songgong, Petung Ulung dan Taman Lembah Djati. Situasi ini menunjukkan bahwa pesona awal yang besar tidak selalu sejalan dengan keberlangsungan sebuah destinasi jika tidak didukung oleh manajemen yang profesional, strategi pengembangan yang berkelanjutan, serta infrastruktur dan pengelolaan wisata yang memadai. Keadaan ini menegaskan pentingnya perencanaan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan, supaya suatu destinasi tidak hanya menarik dalam waktu singkat, tetapi juga dapat bertahan, berkembang, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.⁵

Permasalahan yang muncul dalam pengembangan pariwisata saat ini sangat beragam antara lain ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Banyak daerah wisata menghadapi kerusakan ekosistem akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan, seperti pencemaran, penebangan liar, dan alih fungsi lahan. Selain itu kurangnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata menyebabkan hasil ekonomi tidak merata dan menimbulkan kesenjangan sosial. Akibatnya potensi wisata yang besar belum mampu memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.⁶ Begitu pula dalam pelaksanaannya, sektor pariwisata harus memberikan nilai tambah dengan

⁵ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021). 21.

⁶ Sri Rahayu and M M Megasari, *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Cv. Tungga Est (Medan: Cv. Tungga Esti, 2022).116.

mendapatkan sentuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang dimulai dari analisis pasar. Upaya dalam memasarkan destinasi wisata yang telah tersedia di alam dapat dilakukan melalui *branding* dan *promotion*. Bagi daerah yang memiliki keunikan dapat menciptakan keunikan tersebut menjadi ikon wisata di daerah tersebut.⁷

Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dipilih karena salah satu desa yang mempunyai wisata paling banyak dan potensial di antara desa lainnya yang berada di Kabupaten Nganjuk khususnya di daerah nganjuk selatan yakni dengan jumlah 6 wisata, selain itu desa bajulan memiliki keunikan tersendiri yang merupakan satu-satunya desa di kabupaten nganjuk yang memiliki wisata moderasi beragama atau tempat peribadatan umat hindu dan tempat sanggar seni yakni pura kerta bhuwana. Salah satu daya tarik wisata yang menonjol adalah wisata alam Jolotundo, yang terletak di kawasan perbukitan Gunung Wilis atau di bawah Air Terjun Roro Kuning di Dsn. Plakat, Ds. Bajulan, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk. Kawasan ini menawarkan keindahan alam yang masih asri, panorama pegunungan yang menenangkan, serta potensi ekowisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai aset wisata daerah. Selain itu Jolotundo merupakan salah satu wisata alam yang memiliki beragam fasilitas wisata dan edukasi diantara 7 wisata alam perbukitan di kabupaten Nganjuk dan memiliki potensi sangat besar untuk pariwisata berkelanjutan karena letaknya yang strategis dan kawasannya luas serta terus dilaksanakannya proses pengembangan dan pembangunan dilokasi

⁷ Iwan Setiawan, “Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi,” *Unisbank (Sendi_u)* (2025): 978–979.

objek wisata. Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 10 September - 3 Oktober 2025 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nama Wisata Alam Perbukitan di Kabupaten Nganjuk

No	Nama Wisata	Tahun Berdiri	Jenis Wisata
1	Jolotundo	2023	Area Camping, <i>Glamping</i> , Wisata Edukasi, Kafe, Spot Foto, Permainan Orang Dewasa & Anak
2	Nggon Bukit Songgong	2023	Area Camping, Kafe, Spot Foto, Wahana Bermain
3	Wana Wisata Manyung	2022	Area Camping, Kolam Renang, Spot Foto, Wahana Bermain, Warung, Kafe
4	Plaza Bukit Surga	2020	Area Camping, Kolam Renang, Spot Foto, Warung, Cafe, Wahana Bermain
5	Bukit Cinta	2015	Area Camping, Spot Foto, Warung, Wahana Bermain Anak
6	Bukit Salju	2018	Area Camping, Spot Foto, Warung, Kolam Renang
7	Watu Lawang	2020	Area Camping, Spot Foto, Warung, Kafe

(Sumber: Telah diolah pada 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terdapat tujuh destinasi wisata alam berbasis perbukitan di Kabupaten Nganjuk yang menawarkan beragam bentuk inovasi wisata. Dari ketujuh destinasi tersebut, peneliti memilih tiga objek untuk dilakukan analisis perbandingan, yaitu Wisata Alam Jolotundo, Plaza Bukit Surga, dan Wana Wisata Manyung. Pemilihan ketiga destinasi wisata ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing objek memiliki tingkat kreativitas, inovasi, pengembangan destinasi yang menyesuaikan keinginan konsumen saat ini baik anak-anak, remaja atau orang dewasa yang lebih menonjol dibandingkan objek wisata sejenis lainnya. Selain itu, ketiga destinasi tersebut dinilai memiliki potensi daya saing yang lebih kuat baik dari aspek pengelolaan, daya tarik wisata, maupun

peluang pengembangannya.

Berikut ini disajikan data pembanding ketiga bisnis objek wisata alam perbukitan berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 10 September-3 Oktober 2025 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan Wisata Jolotundo, Plaza Bukit Surga, Wana Wisata Manyung Menggunakan 4P

Perbedaan	Jolotundo	Plaza Bukit Surga	Wana Wisata Manyung
Product (Produk Wahana & Fasilitas)	1. Berbagai <i>Type Camping (Camp Ground, Pinus Camp, River Camp, Korean Glamping, Deluxe Camp)</i> 2. Kafe <i>Indoor & Outdoor</i> 3. Berkuda 4. Full musik & hiburan 5. Aula Pertemuan 6. <i>Meeting Room</i> 7. Kandang Rusa 8. <i>Area Outboond</i> 9. Jembatan gantung 10. Sungai alami 11. Kedai 12. Spot foto 13. ATV 14. Gazebo 15. Area Prewedding 16. Denah lokasi/petunjuk arah 17. Wifi 18. Tempat sampah 19. Toilet 20. Mushola 21. Area parkir luas 22. Rest Area	1. <i>Camping Ground</i> 2. Kafe <i>Indoor & Outdoor</i> 3. Plaza Karaoke 4. Kolam Renang 5. Aula Pertemuan 6. Sepeda Gantung 7. Kantin 8. Gazebo 9. Spot foto 10. Air Mengalir (sungai buatan) 11. Kolam Ikan 12. Menara Bambu 13. <i>Area Outboond</i> 14. Denah lokasi wisata 15. Parkiran Luas 16. Tempat sampah organik & non organik 17. Mushola 18. Toilet	1. Kafe <i>Indoor & Outdoor</i> 2. Spot foto 3. Kolam renang Dewasa & Anak 4. Gazebo 5. Area Camping 6. Aula pertemuan 7. Panggung hiburan 8. Beberapa hewan edukasi pengunjung 9. Wahana bermain 10. Area parkir luas 11. Musholla 12. Toilet 13. Tempat sampah
Place (Tempat)	Dsn. Plakat, Ds. Bajulan, Kec. Loceret, Kab.	Hutan, Ds. Bareng, Kec. Sawahan, Kab. Nganjuk	Ds. Mancon, Kec. Wilangan,

	Nganjuk		Kab. Nganjuk
Price (Harga)	1. Htm: Rp. 0 2. Parkir R2 Rp. 5.000 R4 Rp. 10.000	1. Htm Dewasa & Anak-anak: Rp. 5.000 2. Parkir R2 Rp. 3.000 R4 Rp. 10.000	1. Htm Dewasa & Anak-anak: Rp. 7.000 2. Parkir R2 Rp. 3.000 R4 Rp. 10.000
Promotion (Promosi)	3 Media Promosi 1. Tik Tok (Jolotundo cafe <i>glamping</i>) 2. Instagram (jolotundoedupark) 3. Facebook (Jolotundo Edupark)	3 Media Promosi 1. Tik Tok (plazabukitsurga NGANJUK) 2. Instagram (plaza_bukitsurga nganjuk) 3. Facebook (Plaza Bukit Surga)	2 Media Promosi 1. Facebook (Wisata edukasi manyung) 2. Instagram (Wana wisata edukasi manyung)
Tahun Berdiri	Tahun 2023	Tahun 2020	Tahun 2022

(Sumber: Berdasarkan observasi awal 10 September - 3 Oktober 2025)

Berdasarkan data awal pada Tabel 1.2, diketahui bahwa Jolotundo memiliki 15 jenis produk wisata atau wahana, dan 7 fasilitas pendukung, sehingga menjadi destinasi dengan jumlah produk atau wahana dan fasilitas terbanyak dibandingkan dua objek wisata lainnya. Selain itu berdasarkan tabel di atas, dalam pengembangannya Wisata Jolotundo telah menerapkan beberapa strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada unsur 4A (*Attractions, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services*). Pada *Attractions*, Wisata Jolotundo menawarkan daya tarik berupa sungai alami, jembatan gantung, serta berbagai jenis *glamping*. Pada *Accessibility*, tersedia denah lokasi, petunjuk arah, dan akses melalui *Google Maps* yang memudahkan wisatawan mencapai lokasi wisata. Selanjutnya, pada *Amenities*, Wisata Jolotundo menyediakan berbagai fasilitas pendukung,

seperti kafe, kedai, toilet, mushola, dan area parkir. Sementara itu, pada *Ancillary Services*, pengelola Wisata Jolotundo menyediakan pusat informasi guna mendukung dan memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai objek wisata melalui media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan Facebook.⁸

Fungsi objek wisata dan sarana pariwisata sangat besar bagi suatu daerah kabupaten/kota, salah satu fungsi tersebut antara lain memberi pelayanan ruang publik untuk rekreasi, hiburan dan olahraga santai. Fungsi lain dari objek wisata adalah memberi peluang lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata bagi masyarakat di sekitar objek wisata di berbagai bidang. Selain itu juga berfungsi sebagai usaha menambah aset daerah yang sangat berharga untuk investasi jangka panjang sebagai sumber pendapatan asli daerah dalam rangka otonomi daerah dan sebagai sumber pendapatan pajak sektor pariwisata yang menjanjikan.⁹

Tabel 1.3 Data Jumlah Wisatawan di Wisata Jolotundo, Plaza Bukit Surga, Wana Wisata Manyung Pada Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan		
		Jolotundo	Plaza Bukit Surga	Wana Wisata Manyung
1	Januari	16.347	2.264	700
2	Februari	8.746	927	150
3	Maret	912	213	0
4	April	10.849	2.060	501
5	Mei	12.632	1.131	317
6	Juni	13.239	1.094	328
7	Juli	16.782	1.056	194
8	Agustus	9.406	807	142
9	September	10.349	889	329

⁸ Observasi Awal Peneliti, 10 September - 3 Oktober 2025.

⁹ Iqbal Nur Aswad Sudirman Tamal, "Pemasangan Papan Informasi Pada Objek Wisata Di Desa Kunyi," *Macoa: Jurnal Pkm* 2, no. 1 (2025): 66–72, <https://journal.itbmpolman.ac.id/index.php/macoa>.

10	Oktober	10.931	985	403
11	November	12.324	985	361
12	Desember	14.121	1.698	486
Total Per Tahun		136.638	13.961	3.911

(Sumber: Berdasarkan Dokumen dari Wisata Jolotundo, Plaza Bukit Surga, Wana Wisata Manyung, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa Wisata Jolotundo memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang jauh lebih tinggi dibandingkan Plaza Bukit Surga dan Wana Wisata Manyung sepanjang tahun 2025. Total kunjungan wisatawan di Wisata Jolotundo mencapai 136.638 orang, sedangkan Plaza Bukit Surga hanya mencapai 13.961 orang dan Wana Wisata Manyung sebanyak 3.911 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa Wisata Jolotundo menjadi objek wisata yang paling diminati oleh wisatawan di antara ketiga destinasi tersebut.

Sementara itu, Yayuk Sumarsih selaku Manager Promosi dan Produk Wisata Jolotundo, membenarkan adanya peningkatan signifikan jumlah pengunjung. Saat ini per hari biasa bisa sampai 200 hingga 300 pengunjung dan akhir pekan tembus 1.000 pengunjung lebih.¹⁰

Tabel 1.4 Data Jumlah Wisatawan di Wisata Jolotundo Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Januari	16.347
2	Februari	8.746
3	Maret	912
4	April	10.849
5	Mei	12.632
6	Juni	13.239
7	Juli	16.782
8	Agustus	9.406
9	September	10.349
10	Oktober	10.931

¹⁰ Jolotundo Sumbang Pad Kabupaten Nganjuk, Pendapatan Saat Weekend Rp 10 Juta, Diakses pada 10 Desember 2025 dari <https://www.koranmemo.com/daerah/19215031643/jolotundo-sumbang-pad-kabupaten-nganjuk-pendapatan-saat-weekend-rp-10-juta>

11	November	12.324
12	Desember	14.121
Total Per Tahun		136.638

Sumber: (Berdasarkan Dokumen dari Wisata Jolotundo, 2026)¹¹

Namun demikian, strategi pengembangan pariwisata di Jolotundo masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain meningkatnya persaingan dengan usaha wisata sejenis, infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai, seperti aksesibilitas yang masih kurang baik, kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya terampil, serta penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang masih kurang diperhatikan salah satunya adalah aspek lingkungan yang mana pengelolaan sampah belum sepenuhnya di pilah sesuai jenisnya. Melihat kondisi tersebut, pengelola perlu memperhatikan tiga pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, agar kegiatan pariwisata yang dikembangkan tidak hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah serta *stackholder* yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.¹²

Penelitian ini juga relevan dengan perspektif Manajemen Bisnis Syariah. Dalam Islam, pada Q.S Al-A'raf, Ayat 56 menjelaskan tentang

¹¹ Wawancara dengan (*Supervisor*) SPV Jolotundo Mbak Riska, Nganjuk 25 Mei 2026

¹² Yohanes Sulistyadi Fauziah Eddyono Bernard Hasibuan, *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan*

larangan merusak alam atau bumi karena aktivitas wisata yang tidak terkontrol menyebabkan kerusakan ekosistem, pencemaran dan penurunan kualitas destinasi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.¹³

Pariwisata berkelanjutan diperlukan sebagai pengembangan destinasi yang mendukung secara ekologis dan produk wisata. Artinya pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisir untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Berdasarkan konteks pengembangan keberlanjutan, pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pengembangan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan tetapi tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan serta memberi manfaat baik bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.¹⁴

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti merasa perlu melakukan kajian untuk memahami strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tepat dan bijaksana di kawasan Jolutundo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai upaya strategis yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara

Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017). 156.

¹³ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin* (Bandung: Al-Qosbah, 2021). 157.

¹⁴ Ibid.

berkelanjutan atau konsisten. Dengan demikian, penelitian ini diangkat dengan judul: **“Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada di Wisata Jolotundo Desa Bajulan Kabupaten Nganjuk)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada konteks penelitian di atas dan agar penelitian lebih terkondisikan, maka penulis akan menyusun beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di jolotundo?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di jolotundo untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mencapai suatu hasil dengan memaparkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Jolotundo.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di jolotundo untuk meningkatkan kunjungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digambarkan kedalam dua aspek:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan terhadap bidang ilmu pengembangan pariwisata. Selain itu bisa menjadi referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan, yaitu mengenai strategi

pengembangan pariwisata berkelanjutan.

b. Kegunaan Secara praktis

1) Bagi pelaku usaha

Bagi Usaha (Jolotundo) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif atau acuan yang bermanfaat khususnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek wisata alam dalam menunjang daya tarik wisata sekaligus strategi dan program pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan jumlah pengunjung serta terhadap ilmu pengetahuan di lingkungan sekitar.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan untuk pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan konsumen atau jumlah pengunjung di tahun-tahun berikutnya atau dimasa yang akan datang bagi Jolotundo di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian serta bisa memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan jumlah pengunjung tetapi tetap ramah lingkungan.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Pengembangan Objek Wisata Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Strategi Syariah (Studi Di Wisata Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)” oleh Widia Apriliani (2022), Skripsi Mahasiswi IAIN Kediri.

Pada penelitian ini Pengembangan wisata kearifan lokal Sendang Sumber Agung meliputi pembangunan tiga bilik sumber air, fasilitas wisata, museum mini, jembatan swafoto, wahana air (seperti bola air dan perahu), serta stand UMKM. Kawasan ini berada di lingkungan pedesaan yang masih mempertahankan tradisi asli. Kearifan lokal tercermin melalui arsitektur tradisional, kuliner khas, pakaian adat, instrumen musik, serta model transportasi lokal. Selain itu, praktik budaya seperti upacara nyadran sendang dan pragede suro di Desa Sonorejo memperkuat identitas kultural. Wisata Sendang Sumber Agung tidak hanya berfungsi sebagai destinasi berbasis kearifan lokal, tetapi juga menjadi salah satu peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini membuka peluang kerja bagi warga melalui aktivitas seperti penjualan produk UMKM, jasa pemandu wisata, pengemudi delman dan perahu, operator kereta kelinci, serta layanan parkir, keamanan, dan kebersihan. Dengan demikian, keberadaan wisata ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Persamaan kedua penelitian terletak pada kajiannya mengenai strategi pengembangan objek wisata untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat. Perbedaannya mencakup lokasi dan fokus penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Wisata Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri dengan fokus pada pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berlokasi di Wisata Jolotundo Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk dengan fokus pada strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.¹⁵

2. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirto Tani Djojo Dalam Meningkatkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi di Desa Wisata Sobo Tiru Lor Kabupaten Kediri)” oleh M. Khoiruzzidan Al Ma’la (2025), Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan Objek Wisata Tirto Tani Djojo, sebuah destinasi bertema wisata alam. Dari aspek pemasaran, pengelola menerapkan digital marketing melalui media sosial, event marketing untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, *direct promotion* ke sekolah dan organisasi, serta menjalin kemitraan dengan program bus pariwisata gratis Pemerintah Kediri. Pada aspek pengembangan fisik, strategi yang dilakukan meliputi perluasan area, penataan taman, penambahan spot foto, penyediaan gazebo, peningkatan area kegiatan (*ground*) untuk kebutuhan outbond, serta penambahan fasilitas kamar mandi guna meningkatkan kenyamanan dan mengurangi antrian. Pengembangan Tirto Tani Djojo juga berorientasi pada prinsip pariwisata

¹⁵ Widia Apriliani, “Pengembangan Objek Wisata Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Strategi Syariah (Studi Di Wisata Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)” (Skripsi Iain Kediri, 2022).

berkelanjutan. Dari aspek lingkungan, pengelola menjaga keasrian kawasan melalui penanaman pohon, pembatasan pembangunan, dan pemeliharaan kebersihan. Dari aspek ekonomi, keberadaan objek wisata turut mendukung perekonomian lokal dengan memberi ruang bagi masyarakat sekitar untuk berdagang. Dari aspek sosial-budaya, pengelola berupaya mempertahankan budaya lokal dan menjaga hubungan sosial dengan masyarakat serta pemerintah setempat.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada destinasi wisata alam, penerapan tiga pilar pariwisata berkelanjutan, serta analisis dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Desa Wisata Sobo Tiru Lor, Kabupaten Kediri sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.¹⁶

3. “Strategi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Di Kampung Tani Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)” oleh Diana Rizki Septia (2024) Skripsi Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada Penelitian ini Strategi pengembangan wisata Kampung Tani dilakukan melalui perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan fokus pada penguatan konsep wisata edukasi pertanian serta pengembangan sarana seperti *outbond*, pengenalan tanaman, dan

¹⁶ M. Khoiruzzidan Al Ma’la, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Tani Djojo Dalam Meningkatkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Di Desa Wisata Sobo Tiru Lor Kabupaten Kediri)” (Skripsi Iain Kediri, 2025).

pembuatan pupuk kompos. Penerapannya dilakukan berdasarkan evaluasi pengalaman sebelumnya agar kegiatan tetap terarah sebagai wisata edukasi, disertai peningkatan fasilitas untuk keamanan serta strategi pemasaran dan promosi guna menarik pengunjung. Dampak strategi ini dirasakan oleh pemilik, pekerja, dan wisatawan melalui kapasitas wisata yang lebih memadai, peningkatan kenyamanan, serta pengalaman *outbond* yang menyenangkan dan menyehatkan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan perencanaan jangka panjang serta penekanan pada pengembangan wisata edukasi bagi pengunjung. Adapun perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan pada dampak pengembangan terhadap kunjungan wisatawan sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tanpa menyoroti aspek ekonomi masyarakat.¹⁷

4. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi pada Objek Wisata Danau Love di Sentani Timur)” oleh Nuh Saneraro Fakdawer dkk (2023), *Jurnal Realism: Law Review*.

Pada penelitian ini strategi pengembangan objek wisata Danau Love Sentani Timur mencakup upaya untuk menjaga alam melalui bersih-bersih rutin dan perlindungan ekosistem, pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan akses dan kenyamanan bagi para pengunjung, serta

¹⁷ Diana Rizki Septia, “Strategi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Di Kampung Tani Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)” (Skripsi Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

memperluas promosi dengan memanfaatkan berbagai media. Selain itu, menciptakan berbagai aktivitas wisata, memberikan pelatihan kepada pemandu dan masyarakat sekitar, serta membangun kolaborasi dengan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan produk lokal. Upaya lain yang dilakukan meliputi penyediaan variasi tempat menginap, peningkatan keamanan di lokasi, perencanaan rute wisata yang menyampaikan informasi dan menarik kepada wisatawan mengenai pelestarian lingkungan serta budaya, serta penerapan sistem umpan balik dan evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengalaman berwisata.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya terhadap strategi pengembangan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan pariwisata secara berkelanjutan serta implikasinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sementara penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek pengembangan objek wisata.¹⁸

5. “Peran Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal” oleh Fariz Ardhiatma (2025) Jurnal *Tourism and Hospitality Research*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sesaot memberikan kontribusi ekonomi signifikan

¹⁸ Nuh Saneraro Fakdawer, Yoseb Boari, and Shofia Yunus Manginte, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Danau Love Di Sentani Timur),” *Realism: Law Review* 1, no. 3 (2023): 56–78.

melalui diversifikasi pendapatan masyarakat, didukung oleh pelatihan dan pendampingan yang meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan wisata. Namun, pengembangan tersebut masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur serta ketidakmerataan distribusi manfaat ekonomi yang berpotensi memicu kesenjangan sosial. Dari sisi lingkungan, praktik pariwisata di Sesaot tergolong ramah lingkungan melalui pelaksanaan program konservasi dan edukasi lingkungan.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus keduanya terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaannya penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu hanya menyoroti peran pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa membahas secara spesifik strategi peningkatan kunjungan dan pendapatan.¹⁹

¹⁹ Fariz Ardhiatma, "Peran Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *Tourism and Hospitality Research* 1, no. 1 (2025): 23–29.